



# Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC, Efisiensi, Stabilitas Keuangan, dan Prediksi Kebangkrutan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) Tahun 2020-2024

Umiyati, Khalda Khairunisa, Devi Nasiatul Aisyiah, Nabila Anan Tasya\*

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3358>

\*Correspondence: Nabila Anan Tasya

Email: [nabilaanan87@gmail.com](mailto:nabilaanan87@gmail.com)

Received: 03-11-2025

Accepted: 11-12-2025

Published: 28-01-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Assessing a bank's financial health is essential to ensure stable performance and resilience against potential risks. This study aims to evaluate the health of PT Bank Syariah Indonesia Tbk for the 2020–2024 period using four analytical approaches: the RGEC method, efficiency measurement, financial stability assessment, and bankruptcy risk prediction. The research employs a descriptive quantitative method using secondary data from financial statements and governance reports. The findings show that the bank consistently achieved a "highly sound" condition throughout the study period, indicated by low financing risk, well-maintained liquidity, strong governance practices, and solid profitability and capital levels. Efficiency analysis demonstrates highly optimal operational performance. The financial stability measurement reflects strong resilience, while bankruptcy prediction results place the bank in a safe zone with no signs of financial distress. Overall, the results indicate that the bank maintains stable, efficient, and well-managed financial performance, demonstrating strong long-term resilience and the capacity to withstand external pressures.

**Keywords:** RGEC, Bank Efficiency, Z- Score, Modified Altman Z-Score, Bank Soundness, Financial Stability.

**Abstrak:** Penilaian kesehatan bank menjadi penting untuk memastikan kinerja yang stabil dan kemampuan menghadapi risiko keuangan. Penelitian ini bertujuan menilai tingkat kesehatan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024 melalui empat pendekatan utama, yaitu metode RGEC, analisis efisiensi, pengukuran stabilitas, dan prediksi potensi financial distress. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tata kelola untuk dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank berada pada kategori sangat sehat sepanjang periode penelitian, yang tercermin dari risiko pembiayaan yang rendah, likuiditas yang terjaga, tata kelola yang baik, serta profitabilitas dan permodalan yang kuat. Pengukuran efisiensi menunjukkan kinerja operasional yang sangat optimal. Nilai stabilitas menunjukkan ketahanan keuangan yang tinggi, sedangkan prediksi kondisi keuangan menempatkan bank pada zona aman tanpa indikasi risiko kebangkrutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa bank mampu menjaga kinerja yang solid, stabil, dan efisien, sehingga memiliki ketahanan keuangan yang kuat dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** RGEC, Efisiensi Bank, Altman Z-Score Modifikasi, Kesehatan Bank, Stabilitas Keuangan

## Pendahuluan

Bank memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan untuk mendukung aktivitas ekonomi. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menegaskan peran bank sebagai pendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan melalui

penyaluran dana yang efektif. Dalam perspektif ekonomi, bank berfungsi sebagai *financial intermediary* yang menghubungkan *surplus unit* dan *deficit unit*, sehingga keberlanjutan sistem keuangan sangat bergantung pada kesehatan dan kinerja perbankan (Kasmir, 2018).

Pada sektor syariah, layanan perbankan beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Regulasi tersebut menekankan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertugas mengawasi agar bank mampu menjaga kesehatan melalui pengelolaan manajemen, solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, serta kecukupan modal. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dan kemampuan manajemen dalam menghasilkan output secara optimal. Menurut Leonita (2019) dalam Umiyati et al. (2024), analisis kinerja dilakukan melalui evaluasi data keuangan guna memperoleh gambaran kondisi finansial dalam suatu periode.

Perbankan syariah menjadi bagian penting dari industri keuangan Indonesia karena menawarkan layanan berbasis prinsip syariah yang terus berkembang, terutama pada periode 2021–2022 yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19 dan dinamika global. Pada situasi tersebut, bank syariah dituntut menjaga stabilitas operasional sekaligus memastikan kinerja keuangannya tetap terjaga. Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) tercermin dari performa keuangan dan efektivitas pengelolaan risiko. Dalam konteks ini, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi aspek krusial untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko serta menjalankan fungsi intermediasi secara optimal. Bagi regulator seperti Bank Indonesia dan OJK, hasil penilaian digunakan sebagai dasar pengawasan dan intervensi kebijakan.

Perkembangan metode penilaian kesehatan bank menunjukkan upaya regulator dalam menyesuaikan standar dengan kompleksitas industri. Penilaian yang semula menggunakan CAMEL kemudian diperbarui menjadi CAMELS, dan akhirnya beralih ke RGEC sebagaimana diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan POJK No. 8/POJK.03/2014. Metode RGEC menilai kesehatan bank melalui empat aspek utama, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital*, serta mewajibkan penilaian dilakukan secara individual maupun konsolidasi termasuk aspek kepatuhan syariah.

Selain aspek RGEC, efisiensi operasional juga menjadi faktor penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan output. Efisiensi yang tinggi mendukung intermediasi, investasi, serta stabilitas sistem pembayaran (Nur et al., 2022; Rahma, 2021). Salah satu metode pengukurannya adalah *Data Envelopment Analysis (DEA)*, yang menilai hubungan antara input dan output untuk menentukan tingkat efisiensi relatif bank (Chowdhury & Haron, 2021).

Stabilitas keuangan perbankan turut dipengaruhi faktor internal seperti efisiensi, risiko, dan permodalan, serta faktor eksternal seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Indikator yang umum digunakan untuk menilai stabilitas adalah Z-Score, yang menunjukkan ketahanan bank terhadap risiko kebangkrutan (Hardanto, 2006). Selain itu, analisis *financial distress* melalui model prediksi seperti Altman Z-Score, Springate, dan

Zmijewski digunakan untuk mengidentifikasi potensi penurunan kinerja yang dapat mengarah pada kegagalan keuangan.

Integrasi empat pendekatan RGEC, efisiensi DEA, stabilitas Z-Score, dan prediksi financial distress memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi kesehatan bank. Kombinasi ini membantu manajemen dalam mitigasi risiko dan perumusan strategi, serta menjadi pertimbangan objektif bagi investor dalam menilai prospek perbankan syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, menjadi objek yang relevan untuk dianalisis mengingat posisi strategisnya dalam ekosistem keuangan syariah. Sejak merger pada 2021, BSI menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan jumlah nasabah mencapai lebih dari 20 juta pada 2024. Namun, pertumbuhan kuantitatif belum cukup untuk menggambarkan kesehatan bank secara komprehensif, sehingga diperlukan analisis berbasis RGEC, efisiensi DEA, stabilitas Z-Score, dan prediksi kebangkrutan untuk menilai kondisi BSI periode 2020–2024.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas salah satu aspek seperti RGEC, efisiensi, atau stabilitas, studi yang mengintegrasikan keempat pendekatan secara bersamaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menilai kesehatan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) melalui empat metode tersebut untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja, ketahanan, dan prospek jangka panjang bank syariah terbesar di Indonesia.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menilai kesehatan dan kinerja PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) periode 2020–2024 melalui empat teknik analisis utama. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan GCG, dan publikasi regulator yang diperoleh melalui metode dokumentasi.

Penilaian kesehatan bank dilakukan menggunakan *Risk-Based Bank Rating* (RGEC) sesuai PBI No. 13/1/PBI/2011 dan POJK No. 8/2014, yang mencakup analisis Risk Profile (NPF dan FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (NOM, ROA, ROE), dan *Capital* (CAR) untuk menentukan Peringkat Komposit bank. Efisiensi operasional diukur menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan intermediasi untuk menilai kemampuan bank dalam mengonversi input menjadi output secara optimal. Stabilitas keuangan dianalisis melalui Z-Score, yang menunjukkan ketahanan bank terhadap risiko kebangkrutan. Selain itu, potensi financial distress diprediksi menggunakan Altman Z-Score Modifikasi (1998) yang mengklasifikasikan kondisi bank berdasarkan empat rasio keuangan utama. Pendekatan terpadu ini memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap kesehatan, efisiensi, stabilitas, dan risiko jangka panjang BSI selama periode penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis kesehatan dan kinerja PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) periode 2020–2024 berdasarkan empat pendekatan, yaitu RGEC, efisiensi

menggunakan DEA, stabilitas keuangan melalui Z-Score, serta prediksi *financial distress* menggunakan Altman Z-Score Modifikasi. Seluruh data yang dianalisis merupakan data sekunder dari laporan keuangan dan publikasi resmi BSI. Dengan demikian, hasil berikut memberikan gambaran ringkas dan komprehensif mengenai kinerja, efisiensi, stabilitas, serta tingkat risiko kebangkrutan BSI selama periode penelitian.

**1. Analisa Pengukuran Efisiensi Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024.**

Efisiensi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja bank syariah karena menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal. Efisiensi tercapai ketika input, berupa pengorbanan sumber daya, mampu diubah menjadi output secara maksimal (Chowdhury & Haron, 2021).

Bank yang memiliki tingkat efisiensi tinggi dianggap menjalankan operasionalnya secara efektif, sedangkan tingkat efisiensi yang rendah menunjukkan potensi kelemahan kinerja dan peningkatan risiko operasional (Marsondang et al., 2020). Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA), yaitu metode non-parametrik yang berfungsi mengevaluasi efisiensi serta mengidentifikasi sumber ketidakefisienan berdasarkan hubungan antara input dan output. Dalam penelitian ini, variabel input yang digunakan meliputi dana pihak ketiga (DPK) dan beban operasional, sedangkan variabel output terdiri atas pembiayaan yang disalurkan dan pendapatan operasional bank.

**Tabel 1. Hasil Pengukuran Efisiensi (DEA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk. 2020–2024**

EFFICIENCY SUMMARY			
firm	crste	vrste	scale
Dmu1 (2024)	1.000	1.000	1.000
Dmu2 (2023)	0.983	1.000	0.983
Dmu3 (2022)	1.000	1.000	1.000
Dmu4 (2021)	0.955	0.992	0.963
Dmu5 (2020)	0.948	1.000	0.948
MEAN	0.977	0.998	0.979

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Analisis efisiensi dilakukan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) berbasis *Variable Return to Scale* (VRS) dengan bantuan software Win4DEAP 2, karena pendekatan VRS lebih tepat untuk menilai efisiensi bank yang beroperasi dengan skala usaha yang tidak konstan. Hasil pengukuran menunjukkan nilai VRSTE yang sangat tinggi dan mendekati angka 1 pada seluruh tahun pengamatan, yaitu: 2020 (1,000), 2021 (0,992), 2022 (1,000), 2023 (1,000), dan 2024 (1,000), dengan rata-rata 0,998. Hampir seluruh tahun mencerminkan efisiensi teknis maksimal, sementara penurunan kecil pada 2021 (0,992) tetap berada pada kategori sangat efisien. Secara keseluruhan,

hasil ini menunjukkan bahwa BSI mampu mengelola inputnya secara optimal ketika mempertimbangkan kondisi skala operasional yang bervariasi.

**2. Analisa Pengukuram Stabilitas Menggunakan Z-Score Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024.**

Stabilitas sistem keuangan menggambarkan kemampuan sektor keuangan untuk berfungsi secara efektif dan tetap tangguh menghadapi guncangan domestik maupun global, sehingga fungsi intermediasi dan layanan keuangan dapat berjalan optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2023). Pengalaman krisis global 2008/2009 menunjukkan bahwa gangguan pada stabilitas keuangan dapat melemahkan efektivitas kebijakan moneter dan menghambat aktivitas ekonomi. Untuk menjaga stabilitas tersebut, OJK menjalankan mandat pengawasan berdasarkan kerangka regulasi seperti UU No. 21/2011, UU No. 9/2016, dan UU No. 4/2023, melalui penguatan permodalan dan manajemen risiko, penerapan tata kelola yang sehat, serta perlindungan konsumen (OJK, 2024).

Dalam penelitian empiris, stabilitas bank umumnya diukur menggunakan Z-Score, yaitu indikator ketahanan bank terhadap risiko kebangkrutan, dengan menggunakan rumus;  $Z = \frac{ROA + CAR}{\sigma_{ROA}}$ , di mana nilai Z-Score yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil.

**Tabel 2. Hasil Pengukuram Stabilitas (Z-Score) PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020–2024**

URAIAN	2024	2023	2022	2021	2020
ROA	1,38%	1,61%	1,98%	2,35%	2,49%
CAR	18,24%	22,09%	20,29%	21,04%	21,40%
$\sigma_{ROA}$	0,42%	0,42%	0,42%	0,42%	0,42%
Z-Score	46,44	56,10	52,72	55,37	56,55

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Standar deviasi ROA yang sangat rendah (0,0042) menunjukkan variabilitas kinerja bank yang minimal, sehingga meskipun ROA menurun, perubahannya terjadi secara stabil tanpa fluktuasi ekstrem. Z-score yang berada di kisaran 46%–56% mengindikasikan posisi bank yang sangat aman dan kecil kemungkinan mengalami distress finansial, sejalan dengan tingginya CAR dan rendahnya NPF. Dengan demikian, meskipun laba menurun, struktur risiko bank tetap solid dan kinerja keseluruhan menunjukkan stabilitas jangka panjang yang kuat.

**3. Analisa Metode RGEC Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024.**

Penilaian kesehatan bank di Indonesia menggunakan pendekatan berbasis risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Regulasi tersebut kemudian dipertegas melalui POJK No. 8/POJK.03/2014, yang menetapkan bahwa metode RGEC mencakup empat aspek utama,

**Profil Risiko (Risk Profile)**

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Peringkat Komponen NPF dan FDR**

NPF	FDR	Peringkat	Kategori
NPF < 2%	FDR < 75%	1	Sangat Baik
2% ≤ NPF < 5%	75% ≤ FDR < 85%	2	Baik
5% ≤ NPF < 8%	85% ≤ FDR < 100%	3	Cukup Baik
8% ≤ NPF < 12%	100% ≤ FDR < 120%	4	Kurang Baik
NPF ≥ 12%	FDR ≥ 120%	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

**1) Risiko Pembiayaan: Non-Performing Financing (NPF)**

NPF digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat mencerminkan kualitas aset dan efektivitas manajemen risiko, semakin tinggi nilai NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan yang dimiliki bank.

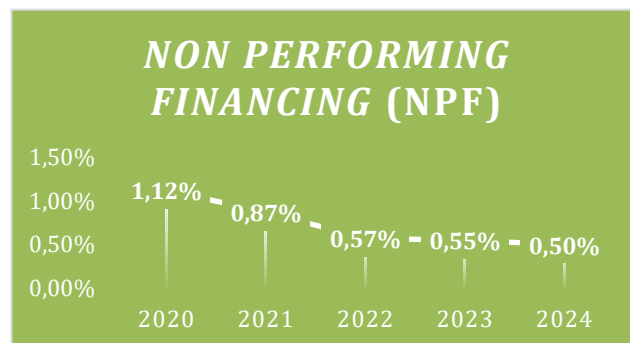
$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Rasio NPF PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**

<i>Non Performing Financing (NPF)</i>			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	1,12	1	Sangat Sehat
2021	0,87	1	Sangat Sehat
2022	0,57	1	Sangat Sehat
2023	0,55	1	Sangat Sehat
2024	0,50	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2020-2024)

**Grafik 1. Rasio NPF PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**



Data menunjukkan bahwa NPF BSI terus menurun dari 1,12% pada 2020 menjadi 0,50% pada 2024, menandakan penguatan manajemen risiko pasca-merger dan perbaikan kualitas pembiayaan. Penurunan awal pada 2020–2021 hingga 0,87% didorong oleh kebijakan restrukturisasi dan penguatan monitoring risiko selama pandemi. Tahun 2022 mencatat penurunan signifikan

ke 0,57% berkat strategi pembiayaan yang lebih selektif, terutama pada segmen mikro dan ritel. Pada 2023 dan 2024, NPF stabil turun di kisaran 0,55%–0,50%, mencerminkan efektivitas early warning system serta stabilitas kualitas aset. Konsistensi rasio di bawah 1% menunjukkan profil risiko BSI yang sangat kuat dalam penilaian RGEC dan keberhasilan manajemen dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan.

2) **Risiko Likuiditas: *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

FDR yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan. Rasio FDR yang terlalu tinggi mengindikasikan tekanan likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu rendah menunjukkan pemanfaatan dana yang kurang optimal (Sarmigi et al., 2022).

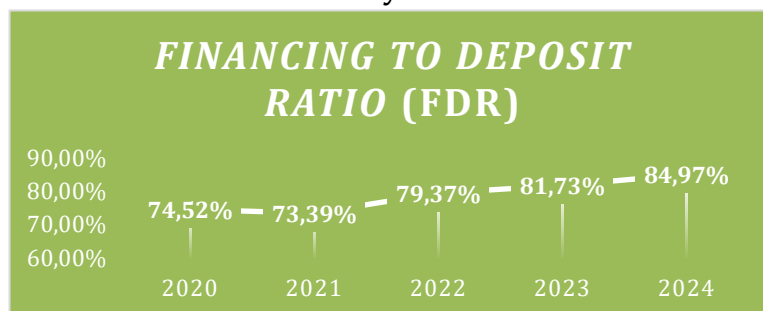
$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Rasio FDR PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**

<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	74,52	1	Sangat Sehat
2021	73,39	1	Sangat Sehat
2022	79,37	2	Sehat
2023	81,73	2	Sehat
2024	84,97	2	Sehat

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2020-2024)

**Grafik 2. Rasio FDR PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**



Data menunjukkan bahwa FDR BSI meningkat stabil dari 74,52% pada 2020 menjadi 84,97% pada 2024, menandakan penguatan fungsi intermediasi sekaligus tetap berada dalam kategori “Sehat”. Penurunan sementara pada 2020–2021 hingga 73,39% mencerminkan kehati-hatian selama pandemi dan proses konsolidasi pasca-merger. Sejak 2022, FDR meningkat signifikan seiring pemulihan ekonomi, ekspansi pembiayaan produktif dan konsumtif, serta penguatan digitalisasi dan portofolio ritel. Tren kenaikan yang terkendali hingga 2024 menggambarkan manajemen likuiditas yang efektif dan

intermediasi yang solid, sehingga BSI konsisten berada pada peringkat Sehat (PK 2).

**a. Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Umum Syariah dilakukan melalui self-assessment yang dievaluasi secara berkala untuk menilai penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penilaian ini mempertimbangkan sebelas faktor utama guna memastikan tata kelola dijalankan secara efektif sehingga kepercayaan pemangku kepentingan terjaga dan kinerja bank berkelanjutan.

**Tabel 6. Kriteria Penilaian Peringkat Komponen GCG**

Nilai GCG	Peringkat	Kategori
$GCG < 1,5$	1	Sangat Baik
$1,5 \leq GCG < 2,5$	2	Baik
$2,5 \leq GCG < 3,5$	3	Cukup Baik
$3,5 \leq GCG < 4,5$	4	Kurang Baik
$4,5 \leq GCG \leq 5$	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbs Tahun 2010

**Tabel 7. Penilaian GCG PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**

<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>		
Tahun	Peringkat	Predikat
2020	2	Baik
2021	2	Baik
2022	2	Baik
2023	2	Baik
2024	2	Baik

Sumber: Laporan GCG Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2020-2024)

**Grafik 3. Penilaian GCG PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**



Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) konsisten berada pada peringkat 2 (“Baik”) sepanjang 2020–2024, mencerminkan tata kelola yang stabil, transparan, dan patuh terhadap prinsip syariah. Pada 2020–

2021, peringkat ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menyelaraskan kebijakan dan sistem pengawasan pasca-merger. Pada 2022–2024, tata kelola semakin menguat melalui digitalisasi pengawasan dan penerapan whistleblowing system. Konsistensi tersebut menegaskan komitmen BSI terhadap praktik governance yang sehat dan berkelanjutan.

**b. Rentabilitas (Earnings)**

**Tabel 8. Kriteria Penilaian Peringkat Komponen ROA, ROE, BOPO, NI**

ROA (%)	ROE (%)	BOPO	NI (%)	Peringkat	Kategori
ROA >1,5	ROE > 15	BOPO ≤ 85	NI > 6,5	1	Sangat Baik
1,25 < ROA ≤ 1,5	12,5 < ROE ≤ 15	83 < BOPO ≤ 85	2 < NI ≤ 6,5	2	Baik
0,5 < ROA ≤ 1,25	5 < ROE ≤ 12,5	85 < BOPO ≤ 87	1,5 < NI ≤ 2	3	Cukup Baik
0 < ROA ≤ 0,5	0 < ROE ≤ 5	87 < BOPO ≤ 89	0 < NI ≤ 1,5	4	Kurang Baik
ROA ≤ 0	ROE ≤ 0	BOPO ≤ 89	NI ≤ 0	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

**1) Return on Asset (ROA)**

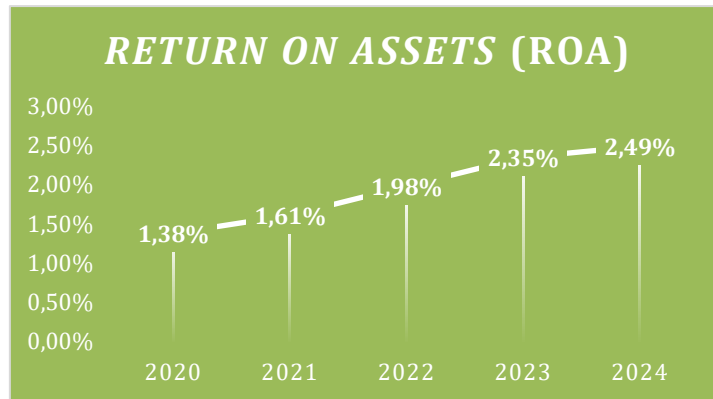
Mengukur efektivitas bank dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan tingkat produktivitas pengelolaan dana.

$$Return\ On\ Asset\ Ratio\ (ROA) = \frac{Laba\ Operasional}{Total\ Aset} \times 100\%$$

**Tabel 9. Rasio ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**

<i>Return On Assets (ROA)</i>			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	1,38	2	Sehat
2021	1,61	1	Sangat Sehat
2022	1,98	1	Sangat Sehat
2023	2,35	1	Sangat Sehat
2024	2,49	1	Sangat Sehat

**Grafik 4. Rasio ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-**



Data menunjukkan bahwa ROA BSI meningkat konsisten dari 1,38% pada 2020 menjadi 2,49% pada 2024, mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan penguatan profitabilitas pasca-merger. Kenaikan dari kategori “Sehat” menjadi “Sangat Sehat” pada 2021 didorong oleh sinergi operasional dan peningkatan pendapatan pembiayaan. Tren positif berlanjut pada 2022–2023 seiring perbaikan kualitas aset, peningkatan fee-based income, serta digitalisasi yang menekan biaya. Pada 2024, ROA mencapai level tertinggi, menandakan efektivitas ekspansi aset produktif dan efisiensi biaya. Secara keseluruhan, peningkatan ROA selama lima tahun menunjukkan kemampuan BSI menghasilkan laba yang kuat dan berkelanjutan.

**2) Return on Equity (ROE)**

Digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan modal yang ditanamkan oleh para pemiliknya

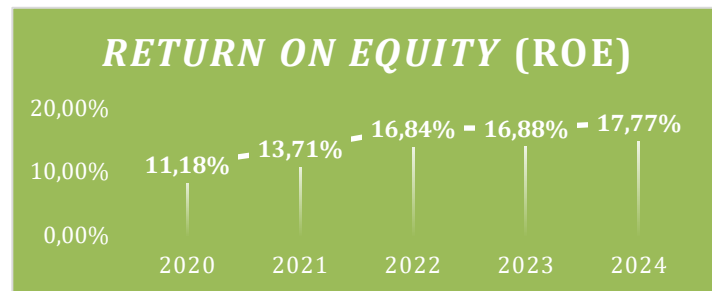
$$Return\ On\ Total\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

**Tabel 10. Rasio ROE PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk.			
Return On Equity (ROE)			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	11,18	3	Cukup Sehat
2021	13,71	2	Sehat
2022	16,84	2	Sehat
2023	16,88	2	Sehat
2024	17,77	2	Sehat

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2020-2024)

**Grafik 5. Rasio ROE PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**



*Return On Equity (ROE)* BSI meningkat stabil dari 11,18% pada 2020 menjadi 17,77% pada 2024, mencerminkan pemanfaatan ekuitas yang semakin efisien dan profitabilitas yang kuat. Peningkatan sejak 2021 dipicu oleh efisiensi operasional, penurunan risiko pembiayaan, serta kontribusi pendapatan digital pasca-merger. Tren kenaikan yang berlanjut hingga mencapai level tertinggi pada 2024 menunjukkan optimalisasi modal dan strategi pembiayaan yang efektif. Secara keseluruhan, pertumbuhan ROE ini menegaskan kinerja laba BSI yang sehat dan berkelanjutan.

**3) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

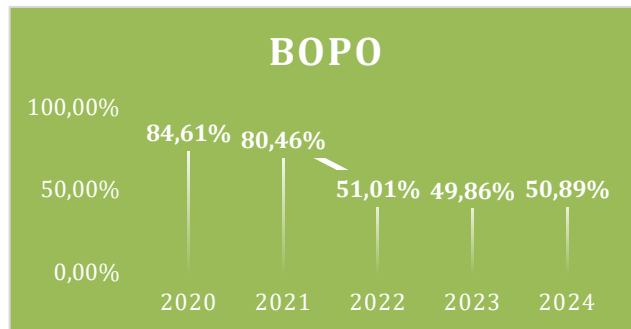
Rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi operasional bank dengan menunjukkan besarnya biaya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Nilai BOPO yang lebih rendah mencerminkan kinerja bank yang semakin efisien.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

**Tabel 11. Rasio BOPO PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	84,61	2	Sehat
2021	80,46	1	Sangat Sehat
2022	51,01	1	Sangat Sehat
2023	49,86	1	Sangat Sehat
2024	50,89	1	Sangat Sehat

**Grafik 6. Rasio BOPO PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**



Rasio BOPO BSI menunjukkan penurunan signifikan sepanjang 2020–2024, menandakan efisiensi operasional yang semakin kuat pasca-merger. BOPO turun dari 84,61% pada 2020 menjadi 80,46% pada 2021 seiring awal sinergi dan digitalisasi, kemudian merosot tajam pada 2022–2023 hingga berada di kisaran 49% sebagai dampak peningkatan pendapatan operasional dan pengendalian biaya. Pada 2024, BOPO sedikit meningkat menjadi 50,89% akibat investasi digital, namun tetap berada pada kategori “Sangat Sehat”. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan kemampuan BSI dalam menekan biaya, meningkatkan produktivitas, dan mempertahankan efisiensi tertinggi di industri perbankan syariah.

**4) Net Imbalan (NI)**

Rasio yang menunjukkan sejauh mana bank mampu mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai NI, semakin baik performa bank dalam menciptakan keuntungan.

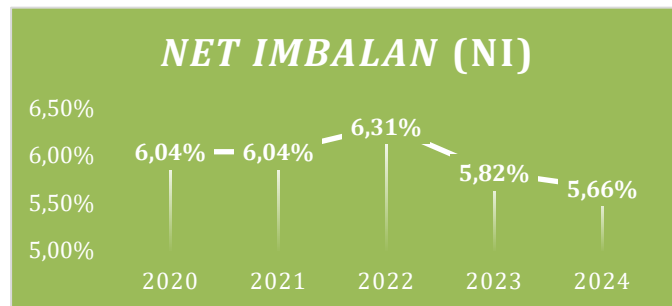
$$Net\ Imbalan\ (NI) = \frac{Pendapatan\ Penyaluran\ Dana\ setelah\ Bagi\ Hasil - (Imbalan - Bonus)}{rata-rata\ aktiva\ produktif}$$

**Tabel 1. Rasio NI PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk.			
Net Imbalan (NI)			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	6,04	2	Sehat
2021	6,04	2	Sehat
2022	6,31	2	Sehat
2023	5,82	2	Sehat
2024	5,66	2	Sehat

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2020-2024)

**Grafik 7. Rasio NI PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**



Net Imbalan (NI) BSI tetap stabil pada kisaran 5,66%–6,31% selama 2020–2024, menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif secara efisien. NI sempat berada pada level 6,04% pada 2020–2021 berkat stabilnya margin pembiayaan, kemudian meningkat menjadi 6,31% pada 2022 seiring pemulihan ekonomi dan turunnya biaya dana. Penurunan pada 2023–2024 hingga 5,66% dipengaruhi margin yang menurun dan fokus pada sektor berisiko rendah, namun tetap dalam kategori “Sehat (PK 2)”. Secara keseluruhan, NI yang stabil mencerminkan efisiensi pendapatan margin dan kontribusi positif terhadap aspek Earnings dalam RGEK.

**c. Modal (Capital)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menutupi aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016, bank dengan CAR di atas 12% dikategorikan sangat sehat karena dinilai mampu menjaga ketahanan permodalan serta melindungi kepentingan nasabah secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

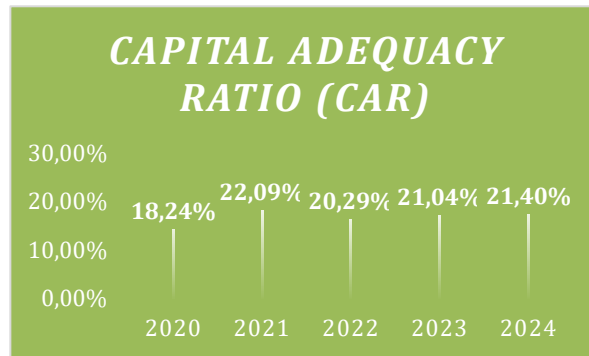
$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 13. Rasio CAR PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**

<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	18,24	1	Sangat Sehat
2021	22,09	1	Sangat Sehat
2022	20,29	1	Sangat Sehat
2023	21,04	1	Sangat Sehat
2024	21,40	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2020-2024)

**Grafik 6. Rasio CAR PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**



CAR BSI berada pada kisaran 18,24%–22,09% selama 2020–2024 dan konsisten masuk kategori “Sangat Sehat (PK 1)”, menunjukkan kecukupan modal yang kuat untuk menopang risiko dan ekspansi pembiayaan. Kenaikan signifikan pada 2021 mencerminkan penguatan modal pasca-merger, sementara fluktuasi ringan pada 2022–2024 terkait ekspansi pembiayaan dan peningkatan laba ditahan. Secara keseluruhan, CAR yang stabil dan tinggi menegaskan ketahanan permodalan BSI serta efektivitas manajemen risiko dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

**d. Peringkat Komposit RGEC**

Peringkat Komposit merupakan hasil akhir dari penilaian kesehatan bank secara menyeluruh melalui metode RGEC, yang mencerminkan kondisi keseluruhan kinerja dan tingkat ketahanan bank berdasarkan evaluasi terhadap empat aspek utama dalam sistem penilaian berbasis risiko

**Tabel 12. Kriteria Penilaian Peringkat Komposit RGEC**

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Kategori
PK-1	86-100	Sangat Sehat
PK-2	71-85	Sehat
PK-3	61-70	Cukup Sehat
PK-4	41-60	Kurang Sehat
PK-5	<40	Tidak Sehat

Sumber: POJK No. 8/POJK.03/2014

**Tabel 3. Hasil Perhitungan dan Tingkat Kesehatan dengan Metode RGEC**

Tahun	Faktor RGEC							Rumus	Hasil	
	Risk Profile		GC	Earnings			Capital			
	NPF	FDR		ROA	ROE	BOP				NI
2020	1,12	74,52	-	1,38	11,18	84,61	6,04	18,24		
	%	%		%	%	%	%	%		
PK	1	1	2	2	3	2	2	1	34/40 100%	x 85%

<b>2021</b>	0,87 %	73,39 %	-	1,61 %	13,71 %	80,46 %	6,04 %	22,09 %			
<b>PK</b>	1	1	2	1	2	1	2	1	37/40 100%	x	93%
<b>2022</b>	0,57 %	79,37 %	-	1,98 %	16,84 %	51,01 %	6,31 %	20,29 %			
<b>PK</b>	1	2	2	1	2	1	2	1	36/40 100%	x	90%
<b>2023</b>	0,55 %	81,73 %	-	2,35 %	16,88 %	49,86 %	5,82 %	21,04 %			
<b>PK</b>	1	2	2	1	2	1	2	1	36/40 100%	x	90%
<b>2024</b>	0,50 %	84,97 %	-	2,49 %	17,77 %	50,89 %	5,66 %	21,40 %			
<b>PK</b>	1	2	2	1	2	1	2	1	36/40 100%	x	90%

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

**Tabel 4. Predikat Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2020-2024**

Tahun	Hasil RGEC	Predikat
2020	85%	Sangat Sehat
2021	93%	Sangat Sehat
2022	90%	Sangat Sehat
2023	90%	Sangat Sehat
2024	90%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan RGEC, PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan predikat “Sangat Sehat” pada periode 2020–2024 dengan skor komposit antara 85%–93%. Kesehatan bank yang konsisten ini disebabkan oleh kombinasi profil risiko yang rendah (NPF dan FDR terkendali), kinerja pendapatan yang stabil (ROA dan ROE meningkat secara moderat), efisiensi operasional terjaga (BOPO menurun), serta kecukupan modal yang kuat (CAR berada di atas ambang aman). Masing-masing faktor utama dalam RGEC saling mendukung sehingga tidak ada indikator yang menimbulkan risiko signifikan. Dengan demikian, predikat “Sangat Sehat” mencerminkan stabilitas keuangan jangka panjang dan kemampuan bank untuk menghadapi potensi tekanan eksternal. Secara keseluruhan, bank mampu mempertahankan kinerja solid dengan risiko minimal sepanjang periode tersebut.

**4. Analisa Pengukuran *Financial Distress* Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024.**

Menurut Sjahrial (2014) dalam Hanun et al. (2025), *financial distress* adalah kondisi ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan serius yang berpotensi berkembang menjadi kebangkrutan apabila tidak segera diatasi. Keadaan ini muncul saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo, sehingga menimbulkan masalah likuiditas yang sering kali menjadi fase awal menuju kegagalan usaha.

Menurut Syilviana dalam Kurnia dan Wira (2024), kebangkrutan terjadi ketika perusahaan tidak lagi memiliki kecukupan dana untuk menjalankan operasionalnya, sehingga tujuan ekonominya tidak dapat dicapai. Untuk memprediksi kondisi tersebut, berbagai model analisis digunakan, seperti Springate, Zmijewski, dan Altman Z-Score, dengan Altman Z-Score menjadi salah satu metode yang paling luas diterapkan.

Model yang diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 ini telah mengalami berbagai penyempurnaan, dan penelitian ini menggunakan Altman Z-Score Modifikasi yang disesuaikan agar dapat diterapkan pada beragam jenis perusahaan di negara maju maupun berkembang. Model tersebut memanfaatkan empat rasio keuangan, yaitu *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *EBIT to total assets*, serta *book value of equity to book value of debt* yang selanjutnya dikombinasikan ke dalam satu formula penilaian

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Nilai Z-Score kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori:  $Z < 1,23$  menunjukkan potensi kebangkrutan;  $1,23 < Z < 2,90$  berada pada *grey area*; dan  $Z > 2,90$  menandakan kondisi perusahaan yang aman.

**Tabel 5. Hasil Pengukuran Financial Distress (Altman Z-Score Modifikasi) PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024.**

RINCIAN	2024	2023	2022	2021	2020
X1	0.432725009	0.484436656	0.512436695	0.550058278	0.459198203
X2	0.061333696	0.053478945	0.044850809	0.038482519	0.030251986
X3	0.022716962	0.021461211	0.018500819	0.015312383	0.012853241
X4	0.426336366	0.444139281	0.454894443	0.404190634	0.329240251
Z-Score	3.638935079	3.962811406	4.109763028	4.261134692	3.54303773
Prediksi	Zona Aman	Zona Aman	Zona Aman	Zona Aman	Zona Aman

Sumber: Data sekunder diolah (2020-2024)

Nilai Altman Z-Score BSI berada stabil pada zona aman sepanjang 2020–2024, bergerak dari 3,54 menjadi 3,64–4,26, yang mencerminkan kinerja keuangan kuat, struktur modal solid, dan risiko kebangkrutan yang sangat rendah. Kenaikan tajam pada 2021 menunjukkan penguatan kondisi keuangan pasca-merger melalui peningkatan modal kerja dan ekuitas, sementara penurunan bertahap pada 2022–2024 terutama disebabkan ekspansi pembiayaan dan peningkatan investasi. Meski demikian, profitabilitas dan laba ditahan terus meningkat sehingga menjaga posisi BSI tetap aman. Secara keseluruhan, stabilitas Z-Score menegaskan ketahanan jangka panjang,

efektivitas manajemen risiko, serta kemampuan BSI mempertahankan fundamental keuangan yang sehat di tengah pertumbuhan bisnis.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk berada dalam kondisi sangat sehat selama 2020–2024 berdasarkan penilaian RGEC. NPF yang sangat rendah, FDR yang terkendali, GCG peringkat “Baik”, peningkatan ROA dan ROE, penurunan BOPO, serta CAR yang tinggi menunjukkan kualitas manajemen risiko, profitabilitas, dan permodalan yang kuat. Hasil DEA menunjukkan bahwa BSI sangat efisien dalam memanfaatkan sumber daya, sedangkan nilai Z-Score yang tinggi mencerminkan stabilitas keuangan yang solid. Prediksi Altman Z-Score memperkuat temuan tersebut dengan menempatkan BSI pada zona aman setiap tahun. Secara keseluruhan, BSI mampu menjaga kesehatan keuangan, mengelola risiko secara efektif, dan mempertahankan ketahanan jangka panjang, sehingga mendukung keberlanjutan operasional dan pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2010). Risk in Islamic Banking. *Review of Financial Economics*, 101-108.
- Ali, M., & Puah, C. H. (2018). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan . *Management Research Review*, 49-67.
- Altarawneh, G. A., & Al-Halalmeh, A. O. (2020). Conformity of Annual Reports to an Integrated Reporting Framework: ASE Listed Companies. *International Journal of Financial Studies*, 50.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozdzowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2016). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 131-171.
- Ashuri. Reni Kristiana, & Hosen, M. N. (2022). Analisa Tingkat Kesehatan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Periode 2016 -2020 dengan Metode Camels, RGEC dan Altman Z-Score. *Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 1. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol23.iss1.art5>
- Badruzaman, J. (2020). Analisis Efisiensi Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Bank Indonesia. (2011). *PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Bank Syariah Indonesia. (2020). *Laporan Pelaksanaan GCG Periode Tahun 2020 PT Bank Syariah Indonesia Tbk*.
- Bank Syariah Indonesia. (2021). *Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance Tahun 2021 PT Bank Syariah Indonesia Tbk*.

- Bank Syariah Indonesia. (2022a). *Laporan Pelaksanaan Tata Kelola 2022 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
- Bank Syariah Indonesia. (2022b). *Laporan Tahunan 2021 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.* <https://www.bankbsi.co.id/>.
- Bank Syariah Indonesia. (2023a). *Laporan Pelaksanaan Tata Kelola 2023 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
- Bank Syariah Indonesia. (2023b). *Laporan Tahunan 2022 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Laporan Tata Kelola Perusahaan 2024 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
- Bank Syariah Indonesia. (2025). *Laporan Tahunan 2024 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 433-447.
- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (1997). Efficiency of financial institutions: International survey and directions for future research. *European Journal of Operational Research*, 175-212.
- Chowdhury, M. A. M., & Haron, R. (2021). The efficiency of Islamic Banks in the Southeast Asia (SEA) Region. *Future Business Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00062-z>
- Dinita Mayangsari, & Ersi Sisdianto. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank Dengan Metode RGEC. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 01-19. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.165>
- Habachi, M., & Benbachir, S. (2020). The Bayesian Approach to Capital Allocation at Operational Risk: A Combination of Statistical Data and Expert Opinion. *International Journal of Financial Studies*, 1-16.
- Hanun, N., Ramadhani, N., & Purwanto, A. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode RGEC dan Financial Distress (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 14(2), 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Indonesia. (2010). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbs Tahun 2010.*
- Kasanah, R., & Nuzulia. (2024). Islamic Banking Risk Management: Trends and Insights from a Bibliometric and SLR Approach. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 7(2), 115-128. <https://doi.org/10.22515/jifa.v7i2.9851>
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Rajawali Pers.
- Khasanah, U., A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri, S. S. (2022). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1-10.
- Koiri, A., & Erdkhadifa, R. (2022). *Analisis Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis Agressiv dan Pengukuran Faktor Efisiensi pada Bank Syariah Bukopin.*
- Kurnia, R., & Wira, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah.* Rajawali Pers.
- Marsondang, A., Purwanto, B., & Mulyati, H. (2019). Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhinya Measurement of

- Efficiency and Analysis of Bank Internal and External Factors that Affect It. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 10(1), 48–62.
- Mauluddi, H. A., & Fauziah, S. F. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.32627>
- Mayangsari, D., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank Dengan Metode RGEC. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1-19.
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Banking & Finance*, 418-435.
- Ningsih, D. W., Suropto, S., & Erfandi, E. (2023). Analisis Efisiensi Bank Umum Persero Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Nur, A., Jannah, A., Oktaviana, U. K., Syariah, J. P., Ekonomi, F., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan *Stochastic Frontier*. 7(30), 934–947.
- Olson, D., & Zoubi, T. A. (2011). Efficiency and bank profitability in MENA countries. *Emerging Markets Review*, 94-110.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. OJK.
- Pramuka, B. A. (2011). Assessing Profit Efficiency Of Islamic Banks In Indonesia An Intermediation Approach:. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 79-88.
- Rahma, N. A. dan I. M. (2021). Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Pendekatan Stochastic Frontier Analysis. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4-5
- Ramadhani, N. H., & Purwanto, A. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode RGEC Dan Financial Distress (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-14.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020. In *Journal of Islamic Banking and Finance* (Vol. 1, Issue 1).
- Rufaedah, D. A., Yazid, M., & Febriyanti, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Performance Index. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 85-102.
- Rusydiana, A. S. (2018). Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal UIN Jakarta*.
- Rusydiana, A. S., Laila, N., & Sudana, S. (2022). Tingkat Kesehatan Bank Syariah Pada PT. Bank BTPN Syariah Periode Tahun 2019 dan Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Said, A. (2012). Comparing the Change in Efficiency of the Western and Islamic Banking Systems. *Journal of Money, Investment and Banking*, 149-180.
- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (N. Duniawati (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab.

- 
- Sufian, F. (2009). Determinants of bank efficiency during unstable macroeconomic environment: Empirical evidence from Malaysia. *Research in International Business and Finance*.
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2010). Financial Crisis, IMF, And Bank Efficiency: Empirical Evidence From The Asean-4 Banking Sectors. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*.
- Susanto, E., & Muhammad Rizqi Azizi. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Periode 2021-2024. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 51–77. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i1.2297>
- Umiyati, Hosen, M. N., & Qizam, I. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2019-2021. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(2), 229–244. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.026>
- Wijayanti, R. P. (2024). Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence From Indonesia Stock Exchange (Kompas 100 Index). *International Student Conference*.
- Wuriah Ningsih, D., Erfandi, E., & Murdianingsih, D. (2023). Analisis Efisiensi Bank Umum Persero Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). 11. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Yudistira, D. (2004). Efficiency in Islamic Banking: An Empirical Analysis of Eighteen Banks. *Islamic Economic Studies*, 1-19.